

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar dan pembelajaran seringkali dipandang sebagai dua hal yang bertolak belakang, padahal keduanya justru saling melengkapi, seperti dua sisi dari satu mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Kedua konsep ini sangat berkaitan erat dan menjadi inti dari proses pendidikan. Belajar merupakan suatu proses terjadinya perubahan perilaku individu yang muncul dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Perubahan ini bersifat terus-menerus, bermanfaat, positif, aktif, dan memiliki arah yang jelas (Faizah & Kamal, 2024).

Menurut Ahdar Djamaluddin (2019), pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan berbagai sumber belajar dalam sebuah lingkungan pendidikan. Dalam hal ini, pendidik berfungsi sebagai pembimbing agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, membentuk kebiasaan positif, serta menumbuhkan sikap dan rasa percaya diri. Oleh karena itu, pembelajaran dipahami sebagai usaha sistematis untuk membantu peserta didik mencapai pemahaman dan keterampilan secara maksimal.

Proses pembelajaran berlangsung sepanjang hayat dan dapat terjadi di berbagai tempat dan waktu. Meskipun konsep pembelajaran dan pengajaran tampak serupa, keduanya memiliki makna yang berbeda. Dalam pendidikan

formal, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai materi pelajaran yang mencakup tujuan kognitif, memengaruhi sikap dalam ranah afektif, serta membentuk keterampilan dalam aspek psikomotorik. Pengajaran cenderung dipahami sebagai aktivitas satu arah dari guru, sedangkan pembelajaran melibatkan proses timbal balik antara guru dan siswa. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu sistem yang dirancang secara terstruktur guna memfasilitasi proses belajar siswa melalui rangkaian kegiatan yang sengaja disusun untuk mendorong terjadinya pembelajaran secara efektif.

Minat baca merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar. Di Indonesia, meskipun ada berbagai upaya untuk meningkatkan literasi, minat baca siswa di sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dari sejumlah studi yang menunjukkan bahwa banyak siswa yang lebih tertarik pada aktivitas lain selain membaca, sehingga kemampuan membaca mereka tidak berkembang optimal. Salah satu alasan utama rendahnya minat baca pembelajaran tidak menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan atau karakteristik siswa. Untuk mengatasi masalah ini, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik menjadi salah satu alternatif yang dapat meningkatkan minat baca siswa. Minat baca siswa merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tingginya minat baca dapat mendorong siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan, meningkatkan

keterampilan berbahasa, serta memperluas wawasan pengetahuan. Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak siswa yang menunjukkan rendahnya minat baca, yang dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik mereka.

Minat baca merupakan salah satu kunci utama dalam keberhasilan proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Kemampuan membaca tidak hanya membantu siswa dalam memahami berbagai pelajaran, tetapi juga berperan penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan memperluas wawasan. Menurut Kurniawati (2022) pemahaman terhadap konteks budaya sangat penting dalam pembelajaran membaca. Ia menekankan bahwa materi membaca harus relevan dengan pengalaman hidup siswa untuk meningkatkan minat dan pemahaman mereka. Menurut Ardani dan Rini (2023) dalam penelitian terbaru, menyatakan bahwa pembelajaran membaca yang berbasis pada keterlibatan aktif siswa, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman teks siswa. Para ahli sepakat bahwa pembelajaran membaca bahasa Indonesia di sekolah dasar harus melibatkan metode yang menarik, relevansi budaya, dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan keterampilan siswa. Pendekatan yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa juga diakui sebagai faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Menurut Dalman (2020) pemahaman interpretatif memiliki enam tujuan yaitu memahami maksud pengarang, mengenali karakter tokoh, membedakan fakta dan fiksi, memberikan respons emosional, mengidentifikasi

ya bahasa, serta memahami dampak cerita atau wacana. Pemahaman kritis, yang memungkinkan pembaca tidak hanya memahami makna eksplisit dan implisit dalam teks, tetapi juga mampu menganalisis serta mensintesis informasi yang diperoleh dari bacaan. Pemahaman kreatif, yaitu proses membaca yang bertujuan untuk memperoleh nilai tambah dari bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide utama atau mengombinasikan pengetahuan sebelumnya dengan informasi baru.

Menurut Mulyasa (2020) pentingnya metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Ia menekankan penggunaan media dan strategi yang variatif untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga mempermudah siswa dalam memahami informasi yang diberikan. Media pembelajaran berfungsi menyampaikan pesan dengan jelas sehingga tujuan pelajaran tercapai dengan lebih baik.

Penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, antara lain meningkatkan hasil belajar media pembelajaran dapat memperjelas pesan dan informasi, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Menarik minat dan motivasi siswa media yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa terhadap materi pelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera media pembelajaran memungkinkan penyajian materi yang sulit dijangkau secara langsung, seperti peristiwa masa lalu atau objek yang terlalu besar,

melalui gambar, video, atau model.

Dalam memilih media pembelajaran yang tepat, beberapa kriteria perlu diperhatikan: Sesuai dengan tujuan pembelajaran, media harus dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang ingin dicapai, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Praktis, luwes, dan bertahan lama, media yang simpel, mudah digunakan, terjangkau, dan dapat digunakan secara terus-menerus menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan. Keterampilan guru dalam menggunakannya, guru mampu dan terampil dalam menggunakan media tersebut agar proses pembelajaran berjalan efektif.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah roda baca. Roda Baca merupakan alat pembelajaran interaktif yang dirancang untuk membuat aktivitas membaca menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Media ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda dengan menghadirkan elemen visual, gerak, dan tantangan yang mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif membaca. Roda baca adalah sebuah alat bantu pembelajaran berbentuk roda yang berfungsi untuk mempermudah proses belajar mengajar, khususnya dalam kegiatan membaca. Media ini dapat digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat baca siswa, terutama pada kelas rendah di Sekolah Dasar.

Sebagaimana hasil observasi atau pengamatan secara langsung yang peneliti lakukan SDN Tunggakjati III Kota Karawang, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran seperti rendahnya budaya literasi di lingkungan sekolah, pembelajaran tidak menggunakan metode yang

sesuai dengan kebutuhan atau karakteristik siswa, sekolah yang tidak memiliki program atau jadwal membaca rutin. Untuk merubahnya guru harus lebih kreatif lagi dalam mengajar, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik anak-anak akan senang berada didalam kelas, anak-anak akan mengikuti kegiatan belajar dengan senang hati dan aktif, guru juga akan lebih mudah menyampaikan materi ajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Implementasi Media Pembelajaran Roda Baca Terhadap Minat Baca Di Sekolah Dasar ". Harapan dan tujuan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran di kalangan guru dan orang tua akan pentingnya pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dalam upaya menumbuhkan kecintaan membaca sejak dini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan media pembelajaran lainnya yang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah dasar, mendapatkan masukan dari guru mengumpulkan perspektif guru mengenai efektivitas media roda baca dan tantangan yang dihadapi selama implementasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran Roda Baca di SDN Tunggakjati III berhasil meningkatkan minat baca siswa kelas 1. Dengan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan minat baca siswa dapat terus tumbuh dan berkembang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat

diidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Rendahnya kesadaran tentang pentingnya membaca
2. Pembelajaran tidak menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan atau karakteristik siswa
3. Sekolah yang tidak memiliki program atau jadwal membaca rutin

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yaitu mengenai Analisis Implementasi Media Pembelajaran Roda Baca Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar lebih tepatnya dilakukan di kelas I SDN Tunggakjati III Kec. Karawang Barat, Kab. Karawang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi media pembelajaran Roda Baca dilakukan di kelas I SDN Tunggakjati III?
2. Bagaimana dampak penggunaan media pembelajaran roda baca terhadap minat baca di kelas I SDN Tunggakjati III?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana cara implementasi media pembelajaran roda baca di Sekolah Dasar.

2. Mengetahui dampak implementasi media pembelajaran roda baca terhadap minat baca di Sekolah Dasar

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada sekolah, khususnya memberikan masukan kepada guru tentang penggunaan media pembelajaran dan literasi disekolah.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Siswa**

Membantu siswa untuk memudahkan saat membaca dan meningkatkan minat baca motivasi siswa.

###### **2) Bagi Guru**

Memberikan informasi kepada guru-guru tentang cara yang efektif dalam menggunakan roda baca untuk meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

###### **3) Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam rangka perbaikan pembelajaran.

###### **4) Bagi peneliti**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan atau inspirasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan media pembelajaran.



